

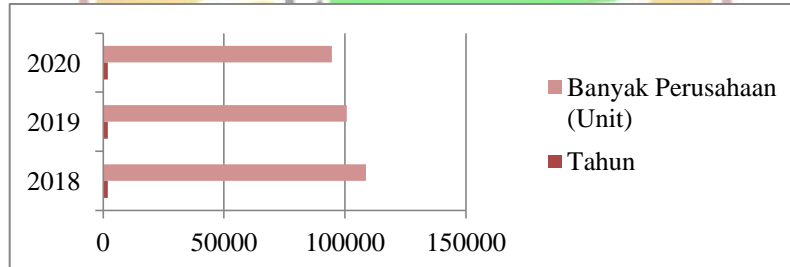
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Industri merubah paradigma masyarakat dan industri menjadi lebih proaktif dalam berinovasi untuk mencari peluang baru. Pengembangan kemampuan manusia merupakan kunci keberhasilan untuk sebuah transformasi menuju perkembangan kehidupan yang semakin kompetitif. Menurut Urbig et al., (2020), menyatakan bahwa pengusaha memiliki hubungan erat terhadap keinginan untuk bersaing dan condong untuk merangkul persaingan untuk dapat lebih unggul dari orang lain.

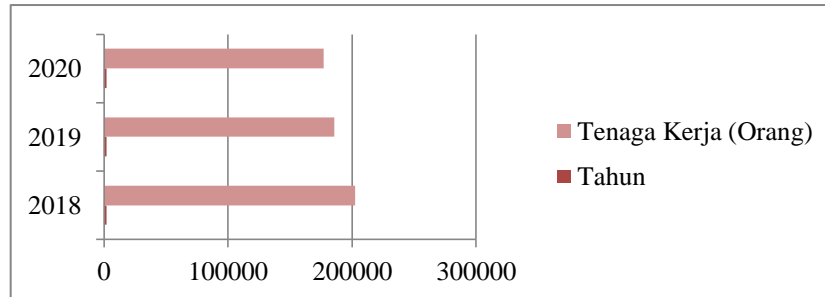
**Grafik 1.1 Jumlah Perusahaan Provinsi Sumatera Barat**



Berdasarkan pada grafik di atas dapat dipahami bahwa, terjadi penurunan dari jumlah perusahaan di Sumatera Barat dari tahun 2018 ke tahun 2020. Dimana pada tahun 2018 jumlah unit perusahaan sebanyak 108,588 unit. Sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 100,712 unit dan menurun di tahun 2020 menjadi 94,494 unit. Penurunan dari jumlah perusahaan bisa di akibatkan oleh lemahnya daya saing individu untuk menjadi wirausaha di Sumatera Barat. Tidak hanya penurunan dari jumlah perusahaan, grafik 1.2 juga menunjukkan, penurunan dari

jumlah tenaga kerja di provinsi sumatera barat. Penurunan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan bertambahnya pengangguran.

**Grafik 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat**



Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa penurunan peringkat daya saing RI disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah. Dengan turunnya daya saing sumber daya Indonesia dapat berakibat pada penurunan pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu manajemen pada perusahaan atau industri perlu meningkatkan daya saing individu dengan menciptakan *knowledge* perorangan menjadi *knowledge* perusahaan, dimana akhirnya *knowledge* menjadi aset perusahaan. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan sumber daya yang tak ternilai dan efektif untuk organisasi dan individu (Shalikar et al., 2011). Individu biasanya memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk memecahkan masalah, dan memecahkan masalah yang serupa dalam solusi yang sama. Pemecahan masalah yang rutin inilah yang disebut dengan *knowledge inertia*. Metode ini dilakukan untuk menghemat waktu, tenaga dan cara untuk menghindari risiko, namun manajemen perilaku seperti ini dapat membahayakan organisasi pada lingkungan yang kompetitif (Shalikar et al., 2011). Menurut Drucker, dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa keunggulan

kompetitif organisasi satu-satunya adalah pengetahuan (*knowledge*), dan merupakan kekuatan dalam menghadapi tantangan yang ada .

Menurut Xie et al., (2016), *knowledge inertia* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan individu dalam memecahkan masalah. *Knowledge inertia* memiliki efek positif pada inovasi produk, dimana bergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang ada, sehingga mengurangi kerumitan dan ketidak pastian dalam proses inovasi. Namun, pendapat lain mengenai pengaruh *knowledge inertia* terhadap organisasi pada perusahaan Wagon Pars juga dibahas oleh Shalikar et al., (2011) yang menyimpulkan bahwa *knowledge inertia* secara signifikan bertentangan dengan pembelajaran (*learning*) dan inovasi organisasi, tetapi pembelajaran organisasi (*organisational learning*) memiliki hubungan positif dengan inovasi organisasi.

Studi terbaru oleh Moradi et al., (2021), juga membahas mengenai pengaruh inersia organisasi terhadap kegiatan inovatif dan pengaruh kegiatan inovatif terhadap kinerja organisasi. Studi menghasilkan bahwa terdapat pengaruh negatif inersia organisasi terhadap inovasi terbuka dan inovasi model bisnis namun ada pengaruh positif inovasi terbuka terhadap inovasi model bisnis, dan pengaruh positif inovasi terbuka terhadap kinerja perusahaan. Artinya, jika organisasi tidak menerima inovasi terbuka maka organisasi tidak dapat menerapkan perubahan internal serta tidak dapat menggunakan pengetahuan dan metode baru diluar itu dan ide-ide diluar organisasi untuk pengembangannya sehingga inersia masa lalu harus dihilangkan. Begitu juga jika organisasi tidak menunjukkan inovasi model bisnis maka organisasi akan menghadapi masalah

dalam pertukaran ekonomi dan menggunakan metode baru. Sedangkan pengaruh positif inovasi terbuka terhadap inovasi model bisnis, dan pengaruh positif inovasi terbuka terhadap kinerja perusahaan maka akan menciptakan nilai bagi pelanggan dan merevisi dan memodifikasi proses untuk penyediaan layanan yang lebih baik, kepuasan pelanggan dan peningkatan profitabilitas.

Disisi lain penelitian oleh Kafchehi et al., (2012), yang mengembangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *knowledge inertia* dalam konteks organisasi. Studi menunjukkan bahwa pentingnya inovasi bagi organisasi untuk bertahan dan mempertahankan pengaturan dalam lingkungan yang sangat kompetitif, sehingga *knowledge inertia* perlu dikurangi atau dihilangkan. Inersia dalam hal ini termasuk sikap, pengetahuan pribadi, dan keyakinan karyawan, sehingga solusi masalah yang tepat adalah dengan terus mencari pengalaman baru dan belajar untuk solusi yang lebih baik.

Keunggulan kompetitif suatu organisasi didasarkan dari pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam perusahaan. Keunggulan kompetitif tersebut dapat didapatkan dari bagaimana individu mampu mengembangkan kompetensi dirinya sehingga dalam menghadapi permasalahan mereka mampu berpikir inovatif dan mampu bersaing. Dengan demikian, mengelola pengetahuan dan menerapkannya dalam kegiatan bisnis atau usaha dapat menjadi dasar dari pemecahan masalah yang akan dihadapi atau sedang dihadapi dalam suatu perusahaan. Namun, timbulnya perilaku dimana individu ketika dalam menghadapi suatu persoalan hanya menilai atau melihat situasi yang dihadapi berdasar dari pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Perasaan atau keinginan yang tidak

mau memperoleh hal atau pengetahuan baru menyebabkan berkurangnya keinginan individu untuk meningkatkan daya saing antar mereka dalam menjalankan aktivitas di sebuah perusahaan. Secara keseluruhan, karyawan dengan pengalaman dan inersia belajar yang lebih besar bisa terus mencari sumber pengetahuan baru, mencoba teknologi baru, dan menemukan cara untuk menumbuhkan pemikiran inovatif, serta meningkatkan inovasi (Xie et al., 2016). Inovasi yang meningkat akan dapat menciptakan daya saing bagi individu.

Peran wirausaha di Indonesia ternyata belum cukup memadai dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan pendapat masyarakat yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan salah satunya rendahnya kualitas sumber daya manusia. Peran sumber daya manusia merupakan asset yang penting untuk keberlanjutan perusahaan. Mengelola sumber daya manusia dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk dapat bersaing secara unggul dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki sdm dengan efektif dan efisien. Proses yang terjadi pada sebuah perusahaan baik pada *nascent* dan *mature entrepreneurs* (pengusaha baru dan dewasa), dalam memperkuat kekuatan internal perlu pembelajaran untuk inovasi dan keunggulan kompetitif. Menciptakan persaingan, organisasi harus merancang strategi yang lebih baik dan berkelanjutan untuk strategi bersaing di pasar. Berdasarkan penelitian (Xie et al., 2016), inovasi merupakan syarat menciptakan *knowledge* atau pengetahuan dan akar dari manajemen pengetahuan dalam aktivitas perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan *knowledge* sebagai dasar untuk mewujudkan organisasi dalam meningkatkan proses inovasi pada perusahaan (Rahman & Siswowyanto, 2018).

Wirausahawan yang meningkatkan dan menciptakan pengetahuan baru dapat memberikan nilai ekonomi dan sosial sekaligus dapat menjadi nilai tambah yang membedakan diri dengan pesaing (Finn, 2021; Yang & Zhang, 2021).

Menurut karakteristik yang membedakan antara pengusaha dewasa dengan pengusaha muda salah satunya adalah kemampuan (*knowledge*), dimana pengusaha dewasa memiliki tingkat dan kualitas sumber daya, jaringan, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih substansial. Namun pengusaha muda (*nascent entrepreneur*) memiliki keunggulan dalam keterampilan digital dan bisnis serta pengetahuan tentang cara mengakses dan memperoleh keterampilan itu. Untuk pengusaha dewasa, peluang bisnis terhadap pengalaman sebelumnya, untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka lebih memberikan perasaan nilai tambah yang menyebabkan tingkat kepuasan bagi pengusaha dewasa (*mature entrepreneur*) (Maritz, 2021). Kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurial competencies*) mengacu pada kemampuan total dari pengusaha untuk melakukan peran pekerjaan dengan sukses yaitu menjadi wirausaha. Artinya kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan menciptakan kebaruan dari peluang tersebut (Arthur et al., 2020).

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dimana *knowledge inertia* dapat memiliki hubungan yang positif namun dapat juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap individu. Kewirausahawan harus dinamis dan fleksibel menerima perubahan yang ada untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan inovasi sehingga diperlukanlah individu yang berdaya saing yang mau terus belajar dan unggul dalam bersaing. Oleh karena itu, penelitian ini akan

menganalisa bagaimana faktor *knowledge inertia* tersebut sebagai anteseden dalam penciptaan daya saing individu pada studi pengusaha muda (*nascent entrepreneurs*) dan pengusaha dewasa (*mature entrepreneurs*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan *knowledge inertia* sebagai anteseden penciptaan daya saing individu wirausahawan pemula/*nascent entrepreneurs*?
2. Bagaimana keberadaan *knowledge inertia* sebagai anteseden penciptaan daya saing individu wirausahawan dewasa/*mature entrepreneurs*?
3. Apa saja pembeda *nascent* dan *mature entrepreneurs* terkait penguasaan *knowledge* dan fakta mengenai adanya *knowledge inertia*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan *knowledge inertia* sebagai anteseden penciptaan daya saing individu wirausahawan pemula/*nascent entrepreneurs*.

2. Untuk mengetahui keberadaan *knowledge inertia* sebagai anteseden penciptaan daya saing individu wirausahawan dewasa/*mature entrepreneurs*.
3. Untuk mengetahui apa saja pembeda *nascent* dan *mature entrepreneurs* terkait penguasaan *knowledge* dan fakta mengenai adanya *knowledge inertia*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak akademisi

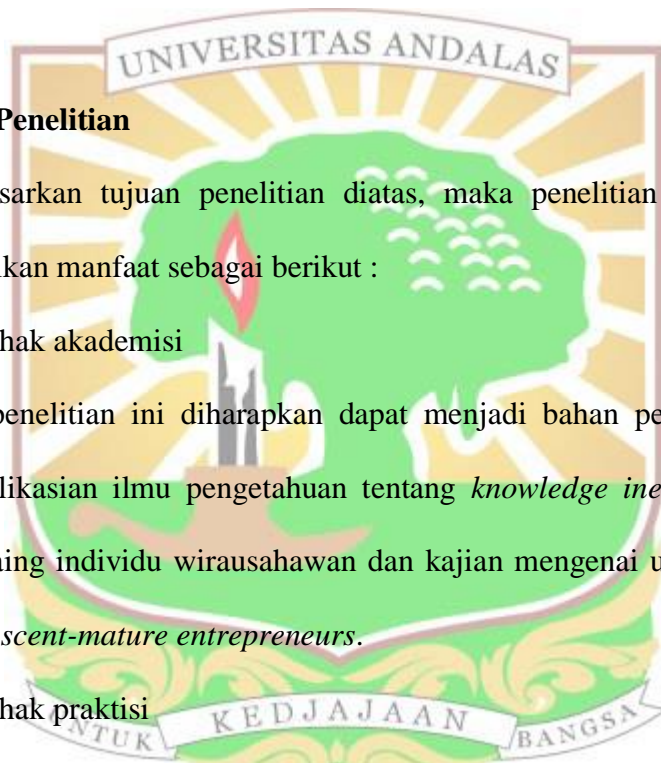
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan tentang *knowledge inertia*, penciptaan daya saing individu wirausahawan dan kajian mengenai unsur *knowledge* bagi *nascent-mature entrepreneurs*.

- 2) Bagi pihak praktisi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi wirausahawan dalam memahami *knowledge inertia* sehingga dapat mengembangkan *knowledge* dan meningkatkan kompetensi untuk menciptakan daya saing individu wirausahawan baik bagi *nascent* maupun *mature entrepreneurs*.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam kutipan atau pengembangan topik tentang

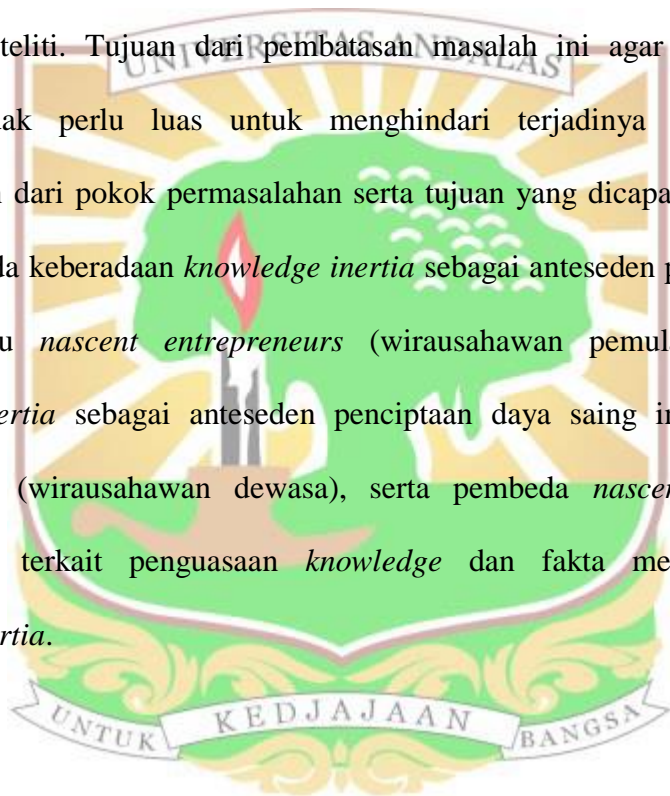




*knowledge inertia* atau penciptaan daya saing individu wirausahawan serta kajian mengenai unsur *knowledge* bagi *nascent-mature entrepreneurs*.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menambahkan pembatas masalah, yang dimaksudkan agar penelitian dapat lebih terfokus pada variabel yang akan diteliti. Tujuan dari pembatasan masalah ini agar ruang lingkup penelitian tidak perlu luas untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penyimpangan dari pokok permasalahan serta tujuan yang dicapai. Penelitian ini terfokus kepada keberadaan *knowledge inertia* sebagai anteseden penciptaan daya saing individu *nascent entrepreneurs* (wirausahawan pemula), keberadaan *knowledge inertia* sebagai anteseden penciptaan daya saing individu *mature entrepreneurs* (wirausahawan dewasa), serta pembeda *nascent* dan *mature entrepreneurs* terkait penguasaan *knowledge* dan fakta mengenai adanya *knowledge inertia*.



### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematik penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bagian yang masing-masing bab menjelaskan hal yang berbeda. Bab-Bab tersebut terdiri dari:

#### **1) BAB I : Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat yang dapat

diambil dari penelitian ini, ruang lingkup yang akan dibahas dan sistematika penelitian yang berlaku di universitas andalas.

## 2) **BAB II : Tinjauan Literatur**

Merupakan kumpulan tinjauan literatur yang relevan dengan penelitian ini, di dalamnya membahas mengenai, *grand theory dan empirical theory* tentang *knowledge inertia* sebagai *burden* untuk menciptakan daya saing individu, penelitian terdahulu serta proposisi dari penelitian ini.

## 3) **BAB III : Metode Penelitian**

Merupakan metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional konstruk, sampling, keabsahan data penelitian, analisis data, serta prosedur dan tahap penelitian.

## 4) **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Merupakan hasil dan pembahasan yang di dalamnya berisi gambaran umum objek penelitian, analisis data *interviewees* dan menjelaskan secara lebih luas mengenai faktor *knowledge inertia* sebagai *burden* untuk menciptakan daya saing individu pada studi perbandingan *Nascent dan Mature Entrepreneurs*.

## 5) **BAB V : Penutup**

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian, saran, implikasi penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.